



DOMESTIC UPDATE

Indonesia Deflasi Tahunan Pertama dalam 25 Tahun Terakhir di Februari 2025

Badan Pusat Statistik atau BPS melaporkan Indeks Harga Konsumen atau IHK pada Februari 2025 mencatatkan deflasi secara tahunan untuk pertama kalinya dalam 25 tahun atau sejak Maret 2000. Terjadi penurunan IHK dari 105,58 pada Februari 2024 menjadi 105,48 pada Februari 2025 atau terjadi deflasi sebesar 0,09% (yoy). Data tahunan itu menjadi deflasi pertama dalam 25 tahun terakhir. Kala itu, terjadi penurunan IHK sehingga deflasi sebesar 1,01% (yoy). Di mana kelompok bahan makanan menjadi penyumbang utama deflasi, berbeda dengan yang terjadi pada Februari 2025. Meskipun kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau turut menyumbang deflasi pada Februari 2025, tetapi kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga menjadi penyumbang utama penurunan IHK pada periode ini. BPS mencatat komoditas tarif listrik yang termasuk kelompok tersebut mengalami deflasi hingga 46,45% (yoy) pada Februari 2025 dengan andil deflasi sebesar 2,16%. Sementara bahan makanan memang sebagian deflasi pada Februari 2025, namun sebagian lainnya masih mengalami inflasi, seperti cabai rawit, bawang putih, kangkung, dan bawang merah. Inflasi *volatile food* sebesar 0,56% (yoy) dengan andil inflasi hanya 0,1%. Secara umum, pada Februari 2025 terjadi deflasi bulanan sebesar 0,48% dan deflasi tahunan sebesar 0,09%. Sementara secara tahun kalender atau year to date mengalami deflasi sebesar 1,24%.

PMI Manufaktur Menguat Meski Banyak Pabrik Tutup

Momentum Ramadan dinilai menjadi pendongkrak nilai Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia ke angka 53,6 pada Februari 2025 dari bulan sebelumnya 51,9. Indikator kenaikan didorong variabel pesanan baru dan input bahan baku yang meningkat. Peningkatan permintaan domestik menjadi pendorong utama, sementara pesanan ekspor menunjukkan sedikit penurunan. Produksi pabrik pun meningkat pada laju tercepat dalam sembilan bulan terakhir. Untuk memenuhi permintaan, perusahaan memperkuat kapasitas dengan menambah tenaga kerja pada tingkat tercepat sejak survei. Joe Hayes, Ekonom Utama di S&P Global Market Intelligence, menyebut bahwa momentum positif ini memperkuat prospek ekonomi kuartal pertama 2025. Kondisi permintaan sangat mendukung pertumbuhan, mendorong peningkatan lapangan kerja yang memecahkan rekor survei dan volume pembelian yang lebih besar. Perusahaan menjadi lebih optimis terhadap prospek karena keyakinan meningkat ke level tertinggi dalam hampir 3 tahun. Namun demikian, tekanan biaya meningkat akibat pergerakan nilai tukar yang tidak menguntungkan serta harga bahan baku yang lebih tinggi. Produsen terpaksa menaikkan harga jual meski laju inflasi harga output masih tergolong moderat.

Produksi Beras Jan-April 2025 Diperkirakan Sebesar 13,95 Juta Ton

Badan Pusat Statistik telah memperkirakan produksi beras dalam negeri periode Januari-April 2025 (*subround I 2025*) akan mencapai 13,95 juta ton. Adapun angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,88 juta ton atau 25,99% jika dibandingkan dengan produksi pada periode yang sama tahun lalu yakni sebesar 11,07 juta ton. Selain itu, potensi produksi beras sepanjang Januari – April 2025 diperkirakan menjadi angka yang tertinggi dalam tujuh tahun terakhir yakni sejak tahun 2019 pada periode yang sama mencapai 13,63 juta ton. Bahkan potensi produksi tersebut hampir mengejar produksi pada periode Januari – April 2018 sebesar 14,79 juta ton. Sementara itu, potensi produksi beras sejalan dengan potensi produksi padi yang diperkirakan mencapai 24,22 juta ton gabah kering giling (GKG) pada Januari – April 2025. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 5 juta ton GKG atau meningkat 26,02% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Kemudian luas panen padi sepanjang *subround I 2025* juga diperkirakan naik 0,99 juta hektare atau meningkat 27,69% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Indonesia Records First Annual Deflation in 25 Years in February 2025

Indonesia's Central Statistics Agency (BPS) reported that the Consumer Price Index (CPI) recorded an annual deflation for the first time in 25 years, marking a decline from 105.58 in February 2024 to 105.48 in February 2025, equivalent to a year-on-year deflation of 0.09%. This is the first annual deflation since March 2000, when the CPI contracted by 1.01% (yoy), driven mainly by the food sector. However, in February 2025, while the Food, Beverages, and Tobacco category contributed to deflation, the primary driver was the Housing, Water, Electricity, and Household Fuel category. BPS data highlighted that electricity tariffs within this category saw a sharp decline of 46.45% (yoy), contributing 2.16% to the overall deflation. Although certain food commodities recorded deflation, others—such as bird's eye chili, garlic, water spinach, and shallots—continued to experience inflation. Volatile food inflation stood at 0.56% (yoy), with a minimal contribution of 0.1% to overall inflation. On a monthly basis, February 2025 saw a deflation rate of 0.48%, while annual deflation reached 0.09%. Meanwhile, year-to-date (YTD) deflation was recorded at 1.24%.

Manufacturing PMI Strengthens Despite Factory Closures

Indonesia's Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) surged to 53.6 in February 2025 from 51.9 in the previous month, driven by the momentum of Ramadan. The expansion was primarily supported by rising new orders and increased raw material inputs. Strong domestic demand remained the key driver, while export orders experienced a slight decline. Factory production accelerated at the fastest pace in nine months, prompting firms to expand capacity by hiring at the quickest rate since survey records began. Joe Hayes, Principal Economist at S&P Global Market Intelligence, highlighted that this positive momentum reinforces the economic outlook for Q1 2025. Robust demand conditions have supported employment growth, setting a record in survey history, alongside increased purchasing volumes. Business confidence surged to its highest level in nearly three years. However, cost pressures intensified due to unfavorable exchange rate movements and higher raw material prices, compelling manufacturers to raise selling prices, although output price inflation remained moderate.

Rice Production Estimated at 13.95 Million Tons in January-April 2025

Indonesia's Central Statistics Agency (BPS) projects domestic rice production for the January-April 2025 period (*Subround I 2025*) to reach 13.95 million tons, marking an increase of 2.88 million tons or 25.99% compared to the same period last year, which recorded 11.07 million tons. This potential output is expected to be the highest in seven years, surpassing the 13.63 million tons recorded in the corresponding period of 2019 and approaching the 14.79 million tons seen in January-April 2018. The projected rice production aligns with an estimated paddy output of 24.22 million tons of dry milled grain (GKG) for January-April 2025, reflecting an increase of 5 million tons GKG or 26.02% year-on-year. Meanwhile, the total harvested area for paddy during *Subround I 2025* is expected to expand by 0.99 million hectares, up 27.69% from the same period in the previous year.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	3 Maret 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.480,00	0,70	0,70	-2,16
Tiongkok	7,30	7,29	-0,13	-0,13	0,16
Filipina	57,98	57,91	0,13	0,13	0,12
India	85,61	87,37	0,17	0,17	-2,05
Korea Selatan	1.478,60	1.457,60	0,11	0,11	1,42
Jepang	157,24	149,49	0,76	0,76	4,93
Thailand	34,28	34,03	0,68	0,68	0,72
Malaysia	4,47	4,47	-0,08	-0,08	0,13
Singapura	1,37	1,35	0,41	0,41	1,47
EU	0,97	0,95	1,05	1,05	1,22

STOCK PRICE INDEX

	3 Maret 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.519,66	3,97	1	3,97	1	-7,91	10
Filipina (PSEi)	6.037,19	0,65	4	0,65	4	-7,53	9
Malaysia (FTSE BM)	1.571,39	-0,21	10	-0,21	10	-4,32	7
Singapura (STI)	3.908,52	0,33	5	0,33	5	3,19	4
Thailand (SET 50)	1.188,46	-1,27	11	-1,27	11	-15,12	11
Hong Kong (HSI)	23.006,27	0,28	6	0,28	6	14,69	1
Jepang (Nikkei 225)	37.785,47	1,70	2	1,70	2	-5,29	8
Korea (Kospi)	2.532,78	0,00	8	0,00	8	5,55	3
Tiongkok (SH Comp.)	3.316,93	-0,12	9	-0,12	9	-1,04	6
Amerika Serikat (DJIA)	43.840,91	1,39	3	1,39	3	3,05	5
Inggris (FTSE 100)	8.834,21	0,28	7	0,28	7	8,09	2

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	68,25	USD/Bbl			-2,17%	-6,13%	-12,69%	Mar/03
Brent	71,38	USD/Bbl			-1,97%	-6,35%	-13,05%	Mar/03
Natural gas	4,14	USD/MMBtu			8,05%	27,39%	99,90%	Mar/03
Gasoline	2,19	USD/Gal			-1,97%	4,66%	-14,95%	Mar/03
Coal	99,00	USD/T			-1,10%	-13,76%	-24,43%	Feb/28
Gold	2.892,15	USD/t.oz			1,23%	1,76%	36,69%	Mar/03
Nickel	15.914,00	USD/T			2,08%	3,74%	-10,16%	Mar/03
Palm Oil	4.483,00	MYR/T			-1,54%	4,16%	13,84%	Mar/03
Rice	13,30	USD/cwt	293,21	USD/T	0,11%	-1,85%	-27,46%	Mar/03
Soybeans	10,00	USD/Bu	367,44	USD/T	-1,14%	-6,98%	-13,42%	Mar/03
Corn	4,40	USD/Bu	173,22	USD/T	-2,87%	-10,93%	2,43%	Mar/03
Wheat	5,34	USD/Bu	196,21	USD/T	-0,56%	-7,45%	-5,32%	Mar/03
Sugar	18,27	Cts/pound	365,40	USD/T	-1,24%	-7,13%	-11,31%	Mar/03
Coffee	388,86	Cts/pound	7.777,20	USD/T	2,73%	1,39%	95,02%	Mar/03
Cocoa	7.894,40	USD/T			-10,33%	-27,18%	11,87%	Mar/03
Beef	310,95	BRL/15KG			-0,14%	-4,57%	24,65%	Feb/28
Rubber	2,02	USD/kg			0,00%	1,30%	24,02%	Feb/28



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Kontraksi PMI Manufaktur Vietnam Melambat

PMI Manufaktur Vietnam S&P Global naik menjadi 49,2 pada Februari 2025, naik dari level terendah dalam empat bulan sebesar 48,9 pada bulan sebelumnya. Sedikit peningkatan ini disebabkan oleh kontraksi moderat dalam pesanan baru, yang telah menurun untuk pertama kalinya dalam empat bulan pada Januari karena permintaan yang lemah baik dari dalam negeri maupun internasional. Demikian pula, produksi terus menurun untuk bulan kedua berturut-turut. Selain itu, lapangan kerja turun untuk bulan kelima berturut-turut, meskipun penurunannya mereda dibandingkan dengan Januari. Di sisi harga, produsen menurunkan harga jual mereka untuk bulan kedua berturut-turut, menanggapi melemahnya permintaan dan meredanya inflasi. Terakhir, kepercayaan bisnis membaik untuk bulan kedua berturut-turut, mencapai level tertinggi sejak Juni 2024, dengan perusahaan berharap bahwa kondisi ekonomi yang stabil akan mendukung pemulihan pesanan baru dan pertumbuhan produksi di bulan-bulan mendatang.

Vietnam's Manufacturing PMI Contraction Eases

Vietnam's S&P Global Manufacturing PMI edged up to 49.2 in February 2025, recovering slightly from a four-month low of 48.9 in the previous month. The modest improvement was driven by a more moderate contraction in new orders, which had declined for the first time in four months in January due to weak domestic and international demand. Similarly, output continued to fall for the second consecutive month. Additionally, employment levels declined for the fifth straight month, although at a slower pace compared to January. On the pricing front, manufacturers lowered their selling prices for the second consecutive month in response to weaker demand and easing inflationary pressures. Meanwhile, business confidence improved for the second month in a row, reaching its highest level since June 2024, as firms anticipated that stable economic conditions would support a recovery in new orders and production growth in the coming months.

UNITED STATES

Pertumbuhan Manufaktur AS Melambat

PMI Manufaktur ISM turun menjadi 50,3 pada Februari 2025 dari 50,9 pada Januari, di bawah perkiraan 50,5. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat di sektor manufaktur karena permintaan melambat, produksi stabil, dan pengurangan staf berlanjut karena perusahaan mengalami guncangan operasional pertama dari kebijakan tarif pemerintahan baru. Pertumbuhan harga meningkat karena tarif, hal ini menyebabkan penumpukan pesanan baru, penghentian pengiriman pemasok, dan berdampak pada inventaris manufaktur. Pesanan baru turun terbesar sejak Maret 2022 (48,6 vs 55,1). Ketenagakerjaan juga turun ke wilayah kontraksi (47,6 vs 50,3) dan produksi melambat tajam (50,7 vs 52,5). Selain itu, tekanan harga meningkat ke level tertinggi sejak Juni 2022 (62,4 vs 54,9). Persediaan pada dasarnya stabil (49,9 vs 45,9) dan tumpukan pesanan berkurang sedikit (46,8 vs 44,9) sementara pengiriman pemasok menunjukkan pengiriman semakin lambat (54,5 vs 50,9).

U.S. Manufacturing Growth Slows

The ISM Manufacturing PMI declined to 50.3 in February 2025 from 50.9 in January, falling short of market expectations of 50.5. The data signaled a deceleration in manufacturing sector growth as demand softened, production remained stable, and workforce reductions persisted amid the initial operational disruptions caused by the new administration's tariff policies. Price growth accelerated due to tariffs, leading to a buildup of new orders, supplier delivery delays, and impacts on manufacturing inventories. New orders saw their steepest decline since March 2022 (48.6 vs. 55.1), while employment slipped into contraction territory (47.6 vs. 50.3) and production growth slowed significantly (50.7 vs. 52.5). Furthermore, price pressures intensified to their highest level since June 2022 (62.4 vs. 54.9). Inventories remained largely stable (49.9 vs. 45.9), and backlogs of orders eased slightly (46.8 vs. 44.9), while supplier deliveries signaled worsening delays (54.5 vs. 50.9).

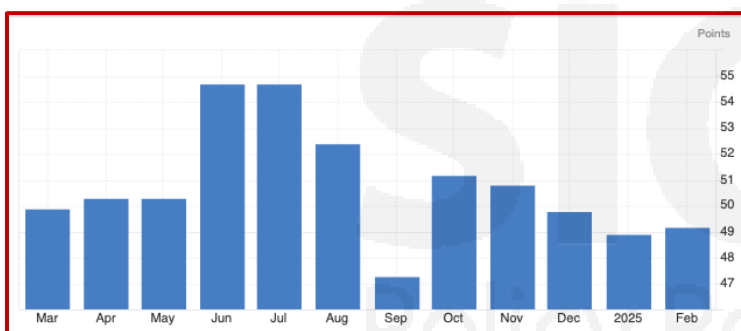
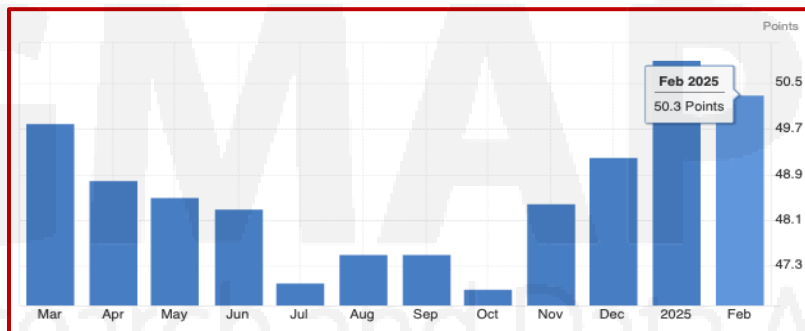
EURO ZONE

Tingkat Inflasi Zona Eropa Melambat ke Level 2,4%

Menurut estimasi awal, Tingkat inflasi tahunan di Zona Eropa mereda ke level 2,4% pada Februari 2025, turun dari level tertinggi enam bulan sebesar 2,5% pada Januari tetapi sedikit di atas ekspektasi pasar sebesar 2,3%. Pertumbuhan harga melambat untuk jasa (3,7% vs. 3,9% pada Januari) dan energi (0,2% vs. 1,9%), sementara inflasi meningkat untuk makanan yang belum diproses (3,1% vs. 1,4%) dan barang industri non-energi (0,6% vs. 0,5%). Tingkat inflasi inti, yang tidak termasuk harga pangan dan energi yang fluktuatif, juga mereda menjadi 2,6%, sedikit di atas prakiraan pasar sebesar 2,5% tetapi masih menandai level terendah sejak Januari 2022. Di sisi lain, PMI Manufaktur Zona Eropa naik menjadi 47,6 pada Februari 2025, melampaui estimasi awal sebesar 47,3 dan membaik dari 46,6 pada Januari. Meskipun masih mengalami kontraksi, namun berada di level yang lebih tinggi sejak awal tahun 2023.

Eurozone Inflation Rate Slows to 2.4%

According to preliminary estimates, the annual inflation rate in the Eurozone eased to 2.4% in February 2025, down from a six-month high of 2.5% in January but slightly above market expectations of 2.3%. Price growth slowed for services (3.7% vs. 3.9% in January) and energy (0.2% vs. 1.9%), while inflation accelerated for unprocessed food (3.1% vs. 1.4%) and non-energy industrial goods (0.6% vs. 0.5%). Core inflation, which excludes volatile food and energy prices, also softened to 2.6%, marginally above market forecasts of 2.5% but still marking its lowest level since January 2022. Meanwhile, the Eurozone Manufacturing PMI climbed to 47.6 in February 2025, exceeding the preliminary estimate of 47.3 and improving from 46.6 in January. Although the sector remained in contraction, the index reached its highest level since early 2023, signaling a gradual recovery in manufacturing conditions.

Vietnam Manufacturing PMI
(points)United States ISM Manufacturing PMI
(points)Euro Area Inflation Rate
(%, yoy)